
ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Enriko Haris Pratama¹, Winston Pontoh², Sherly Pinatik³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : enrikohariss15@gmail.com

ABSTRACT

this exploration object is to noticing the effect of COVID-19 on the monetary execution of retail organizations recorded on the IDX (Indonesian Stock Exchange), by looking at monetary information prior and then afterward COVID-19, utilizing monetary proportions of productivity which are ROA, ROE, and NPM of recorded retail organizations. quantitative descriptive technique are utilized in this exploration, then, at that point information will be handled utilizing a combined example t-test utilizing the SPSS 25 program. The aftereffects of this examination demonstrate that: (1) There are huge contrasts in the Return on Assets of retail organizations recorded on the Indonesia Stock Exchange prior and then afterward COVID-19. This is displayed from the aftereffects of the critical worth which is more modest than 0.05; (2) There is a huge contrast in the Return on Equity of retail organizations recorded on the Indonesia Stock Exchange prior and then afterward COVID-19. This is demonstrated by the importance esteem which is more modest than 0.05; (3) There is no critical contrast in the Net Profit Margin of retail organizations recorded in Indonesia Stock Exchange prior and then afterward COVID-19. This is demonstrated by importance esteem bigger than 0.05.

Keywords : Analysis, COVID-19, Financial Performance, Profitability Ratio, Retail Company

1. PENDAHULUAN

Adanya wabah COVID-19 di berbagai belahan dunia, mengakibatkan akibat negatif juga di Indonesia bagi kesehatan, sosial dan tentunya ekonomi. Karena itu pemerintah membuat kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan PSBB mendorong orang untuk mengurangi kecenderungan berbelanja hal ini membuat menurunnya daya beli konsumen terhadap produk-produk ritel yang ada di pasaran dan juga perusahaan ritel berbasis online. Berkurangnya daya beli dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan dari pada perusahaan ritel.

Hal penting yang ada di perusahaan yaitu Akuntansi keuangan, dikarenakan aktivitas moneter menjadi tolak ukur dalam kemajuan bisnis. Menurut Martani (2015:8), "akuntansi keuangan dimaksudkan untuk pelaporan oleh pihak luar. Keberagaman pihak luar dengan tujuan tertentu bagi masing-masing pihak berarti pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi yang baik baik bagi editor maupun pembaca laporan keuangan".

Acuan yang dipakai merupakan laporan keuangan yang akan dianalisis dengan rasio keuangan yang diantaranya adalah rasio profitabilitas untuk mengetahui bagaimana suatu organisasi mendapatkan profit pada waktu analisis.

Maka dari itu sangat penting dilakukan riset dengan melakukan analisa dan menguji perbedaan sebelum dan pasca saat adanya wabah COVID-19 pada kinerja keuangan organisasi ritel dengan menggunakan rasio untuk mengukur kemampuan memperoleh laba

memakai jenis ROA,ROE dan NPM dengan tujuan mengetahui adanya perbedaan yang diberikan oleh COVID-19 pada kinerja keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan. Merupakan ilmu yang mempelajari penyusunan laporan keuangan yang ditujukan pada pengguna luar perusahaan. Keberagaman pihak luar dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Maka pentingnya pedoman akuntansi yang baik sebagai acuan oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. (Martani, 2015:8).

Laporan Keuangan. Menurut Kasmir (2018:7), “Laporan yg memberitahukan pergerakan keuangan perusahaan dalam waktu ini atau pada periode tertentu merupakan pengertian dari laporan keuangan”.

Analisis laporan keuangan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:6),” Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dengan tujuan yaitu membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, *output* operasi perusahaan masa yang sudah berlalu & masa mendatang”.

Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan sendiri mempertunjukkan kondisi dari keuangan suatu bisnis pada periode baik menyangkut aspek penghimpunan juga penyaluran dana yang umumnya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Jumingan, 2015).

Rasio keuangan. Kegiatan analisis dengan menggunakan rasio untuk mengkaji laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat pada laporan keuangan, dapat dipakai untuk membandingkan antar akun pada macam laporan keuangan (V. Wiratna Sujarweni, 2017:59).

Rasio Profitabilitas. Penggunaan dari rasio ini sendiri untuk mengukur tingkat pendapatan dibandingkan dengan penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan sebuah bisnis mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, aset, pendapatan dan modal (V. Wiratna Sujarweni, 2017:64).

Return On Assets. *Return On Assets* merupakan indeks dengan tujuan penggunaan mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (V. Wiratna Sujarweni, 2017:65).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity. *Return On Equity* adalah indeks dengan tujuan penggunaan melihat sejauh mana kemampuan dari modal dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham dari perusahaan tersebut, baik saham biasa maupun saham preferen (V. Wiratna Sujarweni, 2017:65).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin. Rasio ini merupakan indeks yang dipakai untuk pengukuran laba bersih kemudian membandingkannya dengan volume penjualan dari perusahaan (V. Wiratna Sujarweni, 2017:65).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Ritel. Ritel melibatkan semua aktivitas seperti penjualan jasa dan barang secara langsung kepada konsumen untuk tujuan pemakaian pribadi non-komersial (Kotler dan Keller, 2016:535).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

Jenis pada riset ini adalah data sekunder, penggunaan data laporan keuangan triwulanan tahun 2019 dan 2020 dari 31 perusahaan ritel peneliti untuk riset ini berasal dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com.

3.2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

sampel dari penelitian ini sendiri yaitu perusahaan ritel yang sudah melewati pemilihan ketetapan sampel dari peneliti, penggunaan sampel sekitar 31 perusahaan dengan penggunaan teknik *Purposive Sampling*.

3.3. Metode analisis

Pemakaian metode yang diaplikasikan dalam riset ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini merupakan metode analisa yang mendeskripsikan data keseluruhan dengan memakai tabel statistik deskriptif dari variabel independen yaitu data kinerja praCOVID 19 (X1) dan data keuangan pasca adanya COVID 19 (X2) .

2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data-data yang ada sudah terdistribusi dengan normal, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada besaran signifikan kurang dari 0.05 maka data terdistribusi tidak normal, dan jika besaran signifikan melebihi 0.05 bisa dibilang berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan *Paired sample t-test* , metode ini digunakan untuk pengujian hipotesis dari dua variabel yang berpasangan. Hal ini untuk melihat seberapa besar dampak signifikan yang ditimbulkan dari sebelum adanya kasus Pandemi COVID-19 dan pasca adanya dampak dari wabah COVID-19 pada kinerja moneter dari organisasi ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Tabel Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_SEBELUM_COVID	31	-,01	,03	,0096	,00946
ROA_SESUDAH_COVID	31	-,01	,02	,0043	,00707
ROE_SEBELUM_COVID	31	-,01	,04	,0181	,01330
ROE_SESUDAH_COVID	31	-,02	,05	,0096	,01633
NPM_SEBELUM_COVID	31	-,05	,07	,0203	,02452
NPM_SESUDAH_COVID	31	-,05	,05	,0106	,01985

Sumber: Data olahan SPSS (2021).

Tabel 4.1 mempertunjukkan *mean* pada ROA, ROE dan NPM. Sebelum adanya pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan dengan ROA, ROE dan NPM setelah terjadinya pandemi COVID-19. Hal ini mempertunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan yang terjadi setelah pandemi COVID-19 terjadi di indonesia. Untuk ROA sendiri ditunjukkan bahwa adanya penyusutan *mean* dari ROA dengan penurunan rata-rata sebesar -0,0053, Untuk ROE sendiri ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ROE mengalami

penurunan pasca adanya pandemi dengan selisih *mean* -0,0085 dan untuk NPM juga ditunjukkan bahwa nilai *mean* dari NPM mengalami penurunan rata-rata dengan besaran -0,0097.

4.1.2 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas ROA dengan *One Sample Smirnov-Kolmogorov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		ROA SEBELUM COVID	ROA SESUDAH COVID
N		31	31
Normal Parameters	Mean	,0096	,0043
	Std. Deviation	,00946	,00707
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,136
	Positive	,122	,136
	Negative	-,111	-,113
Test Statistic		,122	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,149 ^c

Sumber: Data olahan SPSS (2021).

Hasil nilai uji pada tabel diatas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap ROA sebelum Pandemi COVID-19 sebesar $0.200 > 0.05$ ini menandakan kalau data ROA sebelum Pandemi COVID-19 telah terdistribusi normal. Lalu untuk hasil berikutnya yaitu menunjukkan hasil ROA sesudah Pandemi COVID-19 dengan besaran $0,149 > 0.05$ ini menandakan kalau data ROA sesudah Pandemi COVID-19 sudah terdistribusi dengan baik.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas ROE dengan *One Sample Smirnov-Kolmogorov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		ROE SEBELUM COVID	ROE SESUDAH COVID
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0181	,0096
	Std. Deviation	,01330	,01633
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,154
	Positive	,098	,154
	Negative	-,092	-,127
Test Statistic		,098	,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,058 ^c

Sumber: Data olahan SPSS (2021).

Hasil nilai uji pada tabel diatas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap ROE sebelum Pandemi COVID-19 memiliki nilai dengan besaran $0.200 > 0.05$ ini menandakan bahwa data ROE sebelum Pandemi COVID-19 telah terdistribusi normal. Lalu untuk hasil berikutnya yaitu menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap ROE sesudah Pandemi COVID-19 memiliki nilai dengan besaran $0,058 > 0.05$ ini menandakan data ROE sesudah Pandemi COVID-19 lolos uji normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas NPM dengan *One Sample Smirnov-Kolmogorov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NPM SEBELUM COVID	NPM SESUDAH COVID
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0203	,0106
	Std. Deviation	,02452	,01985
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,135
	Positive	,088	,132
	Negative	-,133	-,135
Test Statistic		,133	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173 ^c	,158 ^c

Sumber: Data olahan SPSS (2021).

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji diatas terhadap NPM sebelum Pandemi COVID-19 memiliki besaran signifikansi yaitu $0.173 > 0.05$ ini menandakan bahwa data NPM sebelum Pandemi COVID-19 telah terdistribusi normal. Lalu untuk hasil berikutnya yaitu menunjukkan bahwa pengujian pada NPM sesudah Pandemi COVID-19 memiliki besaran signifikansi $0,158 > 0.05$ ini menandakan kalau data NPM sesudah Pandemi COVID-19 terdistribusi dengan normal.

4.1.3. Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Hasil *Paired Sample correlations*
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
<i>Pair 1</i>	ROA_SEBELUM_COVID & ROA_SESUDAH_COVID	31	,423	,018
<i>Pair 2</i>	ROE_SEBELUM_COVID & ROE_SESUDAH_COVID	31	,452	,011
<i>Pair 3</i>	NPM_SEBELUM_COVID & NPM_SESUDAH_COVID	31	,184	,322

Sumber: Data olahan SPSS (2021).

Hasil pada tabel mempertunjukkan output pengujian hubungan dengan masing-masing variabel sebelum dan pasca Pandemi COVID-19, dari adanya output diatas menunjukkan untuk Pair1 Antara dua variabel ROA yang ada pada tabel memperlihatkan adanya korelasi , ini ditunjukkan dari signifikansi dengan besaran 0,018 memiliki besaran signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05

Lalu untuk Pair2 antara dua variabel ROE yang ada pada tabel mempertunjukkan ada korelasi dengan besaran signifikan sebesar 0,011 dimana lebih kecil jika berbanding dengan 0,05.

Terakhir pada Pair3 antara dua variabel NPM ditemukan tidak adanya korelasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,322 dikarenakan lebih besarnya besaran signifikan yang ditunjukkan oleh tabel hasil olahan diatas dari pada 0,05.

Tabel 4.6
Tabel Hasil Paired Sample Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	ROA SESUDAH COVID – ROA SEBELUM COVID	-,00534	,00911	,00164	-,00869	-,00200	-3,266	30	,003	
Pair 2	ROE SESUDAH COVID – ROE SEBELUM COVID	-,00848	,01572	,00282	-,01425	-,00271	-3,003	30	,005	
Pair 3	NPM SESUDAH COVID – NPM SEBELUM COVID	-,00975	,02858	,00513	-,02023	,00073	-1,900	30	,067	

Sumber: Data olahan SPSS (2021).

Dapat dilihat tabel diatas mempertunjukkan bahwa Pada *Pair1* dan juga *Pair2* nilai signifikan ROA dan juga ROE sebelum dan sesudah COVID-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua variabel yang telah ditunjukkan output diatas, dikarenakan besaran signifikansi yang ada yaitu 0.003 dan 0.005. Sedangkan pada *pair3* yaitu variabel NPM tidak terdapat atau tidak ditemukannya perbedaan yang sangat signifikan pada variabel tersebut dikarenakan besaran signifikan yaitu 0.067.

4.2. Pembahasan

Merangkum hasil riset yang dengan penggunaan metode-metode untuk pengujian penelitian yang ada maka:

1. Adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Assets* organisasi ritel yang ada di Bursa Efek Indonesia pra dan pasca COVID-19. Ini ditunjukkan dari hasil uji yang dilakukan hipotesis yang menunjukkan besaran signifikan 0,003. Perbedaan yang signifikan ini diakibatkan dari adanya penurunan laba dan juga naiknya asset secara signifikan pada beberapa perusahaan ritel pada saat Pandemi COVID-19. hal tersebut menunjukkan adanya penurunan perputaran total aktiva terutama pada perputaran persediaan pada mayoritas perusahaan ritel yang di teliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan ritel tidak efektif dalam mengelola asset perusahaan di masa Pandemi COVID 19 menjadi laba bersih bagi perusahaan.
2. Pradan pasca COVID 19, terdapat perbedaan besar pada return on equity perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang melalui uji t sampel berpasangan menunjukkan besaran signifikan 0,005. Perbedaan besar ini merupakan hasil dari penurunan laba bersih akibat penurunan penjualan selama pandemi COVID 19 dan peningkatan modal usaha yang signifikan selama pandemi COVID 19.
3. Pada variabel NPM tidak menampakkan perbedaan yang signifikan. Ini ditampakkan melalui uji t sampel berpasangan dengan besaran signifikansi 0,067. Perbedaan ini dibuktikan dengan meningkatnya penjualan mayoritas perusahaan ritel di masa

Pandemi COVID-19, meskipun laba bersih setelah Pandemi COVID-19 menurun tetapi tidak signifikan, ini dikarenakan NPM juga di pengaruhi biaya-biaya operasional, biaya lainnya yang berhubungan secara langsung dengan penjualan dan juga beban pajak, maka dapat dilihat bahwa perusahaan ritel masih dapat memenuhi biaya-biaya operasional perusahaan dan juga beban pajak yang lebih besar dibandingkan sebelum Pandemi COVID-19 dan juga masih dapat menghasilkan laba bersih dengan penurunan yang tidak terlalu besar jika dibandingkan pada saat sebelum Pandemi COVID-19.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dianalisis adalah:

1. Kinerja keuangan perusahaan ritel terdampak karena ada perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* perusahaan ritel sebelum dan sesudah COVID-19. Berarti perusahaan ritel tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan menjadi laba bersih di akibat COVID-19.
2. Kinerja Keuangan perusahaan ritel terdampak karena adaterdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* perusahaan ritel sebelum dan sesudah COVID-19 Berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan ekuitas yang ada dengan efektif untuk menghasilkan Profit akibat COVID-19.
3. Tidak terdampaknya kinerja keuangan perusahaan ritel karena tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin* perusahaan ritel sebelum dan pasca COVID-19 . Adanya kenaikan pada penjualan perusahaan menunjukkan bahwa penjualan pada masa pandemi berjalan dengan baik dan penurunan laba bersih perusahaan tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan sebelum Pandemi COVID-19 ini disebabkan oleh besarnya biaya operasional dan biaya-biaya lainnya di masa Pandemi COVID-19.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

Adanya Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap kinerja moneter perusahaan ritel, maka kiranya perusahaan lebih memberi perhatian pada strategi penjualan dengan lebih matang pada keadaan sulit saat ini, agar mendapatkan profit yang lebih baik di masa mendatang.

2. Bagi Investor

Baiknya untuk lebih selektif memilih perusahaan yang tepat sebagai investasi, memperdalam pengetahuan pasar modal, serta mengikuti informasi-informasi perusahaan di masa Pandemi COVID-19, agar kedepannya investor mendapatkan hasil yang baik.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan peneliti berikutnya agar dapat mengelaborasi penelitian ini, memperluas objek tidak terpaku terhadap usaha ritel, tetapi juga perusahaan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id.

Devi, S. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Economics, Bussines, & Accountancy*, 23(2).

<http://dx.doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>

- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109-115.
<https://doi.org/10.22225/kr.10.2.%25y.109-115>
- Hanafi, Mamduh M., & Halim A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kakinsale, E. J., Karamoy, H., & Elim, I.(2020). Analisa Kinerja Keuangan Hotel Pada Hotel Sahid Kawanua Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1).
<https://doi.org/10.32400/gc.15.1.27825.2020>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip, & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management, 15th Edition*, New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2).
<https://doi.org/10.32400/gc.15.2.27852.2020>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Faramita, A., & Tanujaya, E. (2015). Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Emiten LQ 45 yang listing di BEI). *Kajian Akuntansi*, 21(2).
<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2).
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i2.1026>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., Chen, Y. (2020). *The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10),2213-2230.
<https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.